BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Gambaran secara umum mengenai *single parent* yang berada di kelurahan Sei Kera Hilir I Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan, para *single parent* mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di dalam keluarganya walaupun termasuk dalam kategori pas-pasan dan sampai ada yang bekerja menjadi asisten rumah tangga, berdagang, kuli bangunan, penarik becak dan sebagai pemulung barang rongsokan. Selain pekerjaan yang dilakukan para *single parent*, mereka juga memiliki kewajiban untuk memberikan fasilitas pendidikan kepada anak-anaknya secara sendirian. Setelah *single parent* melakukan kewajiban dalam mencari nafkah dan memberikan pendidikan kepada anak, para *single parent* juga memiliki tugas untuk memberikan pendidikan moral yang akan menjadi bekal anak dalam bersosial, bermasyarakat, dan bergaul baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun di lingkungan sekolah.

Perlu diketahui bersama, di zaman yang semakin canggih dan penuh dengan problematika ini banyak masyarakat ataupun keluarga yang memiliki masalah di dalam hidupnya. Permasalahan di dalam hidup seseorang tentu saja berbeda beda dan cara penyelesaian masalah tersebut juga sangat berbeda beda. Pada rumah tangga, tentu saja tidak semuanya berjalan dengan mulus dan keluarga tersebut tidak selamanya utuh dan lengkap. Contohnya saja, di

dalam hubungan antara suami dan istri pasti ada yang mengakhiri usianya terlebih dahulu dari pasangan yang satunya, walaupun perpisahan tersebut ada yang dilakukan dengan perceraian atau lain sebagainya. Dalam kehidupan berumah tanggapun jika sudah memiliki keturunan maka hal ini menjadi semakin berat jika terjadinya perpisahan antara kedua orangtua dari anak-anak tersebut.

Anak yang jika kedua orangtuanya berpisah mungkin sangat berpengaruh terhadap jiwa, fikiran, ataupun masa depan anak tersebut. Dari pengamatan sementara mengenai permasalahan ini yang di lihat, jika orangtua perempuan yang meninggalkan suami katakanlah meninggal maka kebanyakan fakta anak tersebut tidak tahu jalan dan arah hidupnya kemana. Jika suami yang meninggalkan istri dan anak-anaknya dari fakta yang ada dan informasi yang diterima, maka anak tersebut dapat berhasil dan memiliki hidup yang baik. Lain halnya jika orangtua berpisah karena permasalahan rumah tangga dan bukan karena di panggil Sang Maha Kuasa. Jika perpisahan antara suami istri yang dipanggil sang Maha Kuasa dengan perpisahan yang dikarenakan permasalahan dalam rumah tangga atau perpisahan yang diputuskan oleh pengadilan memiliki dampak yang berbeda terjadi pada anaknya. Anak akan lebih baik atau lebih terima jika perpisahan tersebut karena di panggil Sang Maha Kuasa dibanding dengan perceraian ataupun putusan pengadilan. Jika dilihat dari fakta fakta yang ada maka jika orangtua tersebut berpisah karena perceraian ataupun putusan pengadilan dapat memberikan dampak yang buruk bagi si anak, walaupun hal tersebut tidak terjadi pada semua *single parent*.

> Menurut Zuraihan (2007:19) Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyarap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.
>
> Karakter menurut Frued dalam Sagala (2013:290) kumpulan nilai yang mewujud dalam suatu sistem daya juang yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku. Sedangakan menurut Sagala (2013:290) karakter merupakan bawaan hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, etos, dan watak. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku *(behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*Skills*).

Manusia dilahirkan bagaikan kertas putih yang belum tergores tinta sedikitpun, begitu juga dengan karakter dan sikap sesorang yang dari lahir belum diketahui. Karakter manusia dibentuk oleh lingkungan, lingkungan terkecil yaitu keluarga atau orangtua. Jadi orangtua merupakan peran paling utama dan peran terbesar dalam pembentukan karakter anak.

Maka dari itu, perlu rasanya membahas mengenai peran orangtua tunggal *Single Parent* terhadap karakter anak di Kelurahan Sei Kera Hilir I, Kecamatan Medan Perjuangan, Sumatera Utara. Dari penelitian tersebut penulis berharap dapat mengetahui kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami oleh orangtua tunggal jika mengurusi dan membentuk karakter anak tanpa didampingi pasangannya. Kemudian dari penelitian ini juga diharapkan untuk dapat mengetahui bagaiamana karakter anak tersebut dan apa saja permasalahan yang dihadapi oleh anaknya setelah orangtuanya berpisah atau meninggalkan diantara salah satu dari kedua orangtuanya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yang memiliki banyak permasalahan dalam kehidupan *Single Parent* seperti ekonomi, sosial dalam masyarakat dan pola asuh orangtua kepada anaknya. Maka dari latar belakang masalah yang terjadi pada lokasi penelitian, dapat diberikan batasan masalah yaitu peran orangtua tunggal (*Single Parent*) dilihat dari pola asuh orangtua kepada anaknya. Kemudian yang juga menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang statusnya sebagai seorang *single parent*.

1.3 Rumusan Masalah

Penelitian ini menggunakan pertanyaan penelitian :

Bagaimana peran orangtua tunggal (*Single Parent*) dalam membentuk karakter anak ?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk lebih mengarahkan kegiatan dalam penelitian ini, setelah dilihat dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui peran orangtua tunggal dalam membentuk karakter anak”.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan yang lebih baru dan lebih luas tentang sebab-sebab berpisahnya pasangan suami dan istri
2. Memberikan pembelajaran mengenai kesulitan-kesuliatan dalam membentuk karakter anak jika dilakukan tanpa pasangan
3. Memberikan semangat baru pada anak yang tidak memiliki orangtua lengkap